

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Apotek merupakan sarana pelayanan kesehatan untuk membantu meningkatkan kesehatan bagi masyarakat, apotek juga sebagai tempat praktik tenaga profesi apoteker dalam melakukan pekerjaan. Seiring dengan ketatnya persaingan dibidang usaha obat-obatan, para pengusaha dituntut untuk melakukan pelayanan yang optimal terhadap para konsumennya agar mendapatkan kepuasan saat membeli barang. Seperti yang dilakukan oleh apotek untuk menarik minat para konsumen dilakukan dengan cara memberikan harga yang lebih murah dan terjangkau dengan apotek yang ada (Kusumo, dkk., 2019).

Salah satu hal yang penting bagi terselenggaranya kegiatan pekerjaan kefarmasian adalah pengelolaan obat. Pengelolaan obat di Apotek meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pencatatan dan pelaporan serta pemusnahan (Afqary, dkk., 2018). Pengelolaan perbekalan farmasi salah satu hal penting yang sangat berpengaruh adalah penerimaan perbekalan farmasi.

Menurut Permenkes (2016) Penerimaan merupakan kegiatan untuk menjamin kesesuaian jenis spesifikasi, mutu, dan jumlah dalam surat pesanan dengan kondisi fisik yang diterima. Pengelolaan perbekalan farmasi di Apotek mempunyai peran yang sangat penting dalam pelayanan terhadap pasien, oleh

karena itu pengelolaan perbekalan farmasi khususnya penerimaan perbekalan farmasi yang akan memengaruhi proses pelayanan di apotek. Masalah yang sering terjadi dalam penerimaan perbekalan farmasi adalah tidak mengecek *expired date*, nomor *batch*, tidak mencocokkan surat pesanan sesuai yang dibuat apoteker dan tidak menyimpan perbekalan farmasi sesuai dengan tempat penyimpanan (Awaliyah dan Prabandari, 2021).

Penerimaan obat adalah kegiatan untuk menerima obat-obatan yang telah diadakan sesuai dengan aturan kefarmasian, melalui pembelian langsung, tender, atau sumbangan. Tujuan penerimaan adalah untuk menjamin obat-obatan yang diterima, baik spesifikasi, jenis, jumlah, maupun waktu kedatangan sesuai dengan spesifikasi pada order pembelian rumah sakit (purchase order/PO/surat pesanan/SP). Sehingga diperlukan data kesesuaian penerimaan obat-obatan yang dikirim sesuai SP (surat pesanan), sebagai salah satu standar pelayanan kefarmasian di Apotek (Setiani, 2020).

Obat merupakan kebutuhan primer bagi manusia oleh karena itu obat yang beredar harus dijamin kualitasnya agar tetap sesuai dengan spesifikasi pada saat digunakan oleh konsumen, obat yang berkualitas baik harus memenuhi 3 parameter penting yaitu : *efficacy*, *safety* dan *quality*. Pemenuhan kriteria tersebut harus dimulai dari proses produksi, distribusi hingga penyaluran ke masyarakat, salah satunya yaitu obat keras. Obat keras “G” Gevaarlijk yang artinya berbahaya jika pemakaiannya tidak berdasarkan resep dokter. Tanda khusus untuk obat keras adalah lingkaran berwarna merah dengan garis tepi hitam dengan huruf K menyentuh garis tepi (Setiani, 2020).

Alasan pengambilan judul Tugas Akhir Penerimaan Obat Keras bukan obat bebas, obat bebas terbatas, obat psikotropi atau narkotika di Apotek Delima Slawi, karena terdapat praktik dokter di Apotek Delima Slawi yaitu praktik dokter kulit yang sebagian besar resepnya adalah obat keras. Dengan itu saya tertarik untuk menggambarkan penerimaan obat keras di Apotek Delima Slawi apakah penerimaan pada Apotek Delima Slawi sudah sesuai syarat dan ketentuan yang berlaku atau belum sesuai. Penelitian ini dilakukan di Apotek Delima Slawi dikarenakan Apotek tersebut memiliki tempat yang strategis, mendapatkan izin dari Apoteker Delima Slawi untuk melakukan penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang bisa dirumuskan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimana gambaran penerimaan obat keras di Apotek Delima Slawi?”

1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas yaitu:

1. Peneliti melakukan wawancara kepada Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian yang ada di Apotek Delima Slawi.
2. Selebaran observasi berupa *checklist* yang digunakan dalam penelitian ini, untuk meneliti gambaran penerimaan obat keras di Apotek Delima Slawi.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerimaan obat keras di Apotek Delima Slawi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis Bagi peneliti

Hasil dari penelitian dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah, menambah ilmu pengetahuan dan melaksanakan alur penerimaan yang baik dan benar sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Penelitian ini bermanfaat untuk membuat peneliti lebih sabar dalam melakukan penerimaan barang khususnya jika ada jadwal kiriman barang datang yang banyak.

2. Manfaat Praktis Bagi Apotek Delima

Hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk meminimalkan kesalahan dalam melakukan penerimaan barang agar dapat dilakukan sesuai prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak apotek.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Pembeda	Hernawati Basir, 2023	Belkis Nur Addini, 2022	Lisa Septiyani, 2023
1.	Judul	Gambaran Alur Penerimaan dan Penyimpanan Perbekalan Farmasi di Apotek Asyura Medika Desa Panciro Kabupaten Gowa	Evaluasi Sistem Penerimaan dan Penyimpanan Perbekalan Farmasi di Apotek Wilayah Kota Semarang	Gambaran Penerimaan Obat Keras di Apotek Delima
2.	Sampel Penelitian	Apoteker sekaligus pemilik Apotek Asyura Medika dan dokumentasi data yang diambil	5 (lima) Apotek konvensional di Wilayah Semarang Barat, Apotek tersebut meliputi Apotek K, Apotek B, Apotek G, Apotek P.S, dan Apotek P.F.	Apoteker pengelola dan tenaga teknis kefarmasian di Apotek Delima
3.	Variabel Penelitian	Variabel yang digunakan disini yaitu penerimaan dan penyimpanan obat	Variabel yang digunakan yaitu penerimaan dan penyimpanan obat pada 5 (lima) apotek konvensional di Wilayah Semarang Barat	Variabel tunggal yang digunakan yaitu sistem penerimaan obat keras di Apotek Delima

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Pembeda	Hernawati Basir, 2023	Belkis Nur Addini, 2022	Lisa Septiyani, 2023
4.	Metode Penelitian	Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Penelitian ini bersifat deskriptif, menggunakan rancangan cross sectional, termasuk dalam penelitian non eksperimental dengan pendekatan kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung terhadap penerimaan dan penyimpanan sediaan farmasi dan alat kesehatan di 5 (lima) apotek konvensional wilayah Semarang Barat	Penelitian yang dilakukan yaitu bersifat deskriptif dengan melakukan observasi secara langsung dengan menggunakan lembar observasi yang berbentuk <i>checklist</i> , wawancara dan dokumen

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Pembeda	Hernawati Basir, 2023	Belkis Nur Addini, 2022	Lisa Septiyani, 2023
5.	Hasil Penelitian	Hasil penelitian alur penerimaan perbekalan farmasi di Apotek Asyura Medika berdasarkan hasil perhitungan presentase nya menunjukkan hasil 87,5%, sedangkan untuk alur penyimpanan perbekalan farmasi di Apotek Asyura Medika hasil presentase nya 100% yang artinya proses penerimaan dan penyimpanan di Apotek Asyura Medika termasuk sangat baik	Hasil penelitian dari 5 (lima) apotek pada variabel penerimaan kelimanya mendapatkan persentase rata-rata sebesar 100%. Dengan masing-masing kelima apotek mendapatkan persentase 100%. Sedangkan dari 5 (lima) apotek pada variabel penyimpanan didapatkan persentase masing-masing apotek sebesar 96.30% untuk apotek G, K, B, dan P.S. Sedangkan Apotek P.F mendapatkan persentase sebesar 88.89%. dengan persentase rata-rata sebesar 94.81%. Nilai variabel penerimaan dan penyimpanan ini “sesuai” (>50%)	Hasil penelitian penerimaan obat keras di Apotek Delima Slawi bahwa Apotek Delima sudah memenuhi syarat karena penerimaan obat sudah sesuai standar SOP yaitu dilakukan pengecekan faktur meliputi nama obat, jumlah obat, kondisi obat, nomor <i>batch</i> dan <i>expired date</i> .